



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS PANTUN PADA SISWA KELAS V SDN 94 SINGKAWANG

Imelda¹, Evinna Cinda Hendriana², Sri Mulyani³

^{1,2,3}STKIP Singkawang

Email: imeldadahln@gmail.com¹, evinnacinda@yahoo.com², Srimulyani.stkip@gmail.com³

*Correspondin author: estaarseni@gmail.com¹, etisunarsih89@gmail.com², evinnacinda@yahoo.com³

Submitted Received 25 January 2024. First Received 10 February 2024. Accepted 10 March 2024

First Available Online 30 March 2024. Publication Date 30 April 2024

Abstract

The ability to write rhymes is also considered difficult for students. The obstacles faced in writing pantun are that students find it difficult to determine ab-ab rhymes, determine the interesting content and diction of pantun. This research aims to analyze the poetry writing abilities of fifth grade students. This type of research is qualitative with descriptive methods. The subjects in this research were 21 students of class V at Arrahman SDN 94 Singkawang with a sampling technique using purposive sampling. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model data analysis technique. The research results showed that: the students' ability to write pantun showed that the overall test results obtained an average score of 68 with high criteria. The high criteria are 9 students with an average score of 9.23 with a percentage of 42.85%, the high category is 5 students with an average score of 90 with a percentage of 23.80%, the medium criteria are 3 students with an average score of 54 with a percentage of 14.30%, in the low criteria there are 3 students with an average score of 54 with a percentage of 14.30%, very low scores there is 1 student with an average score of 14 with a percentage of 14.75%. This shows that the better the ability to write rhymes, the higher the score the students get.

Keywords: Analysis, Pantun Writing Ability

Abstrak

Kemampuan menulis pantun juga dianggap sulit bagi siswa. Adapun kendala yang dihadapi dalam menulis pantun yaitu siswa merasa sulit dalam menentukan sajak ab-ab, menentukan kemenarikan isi, dan diksi pada pantun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis pantun siswa kelas V. Jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas V kelas Arrahman SDN 94 Singkawang berjumlah 21 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive* sampling. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: kemampuan siswa dalam menulis pantun menunjukkan hasil tes secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata 68 dengan kriteria tinggi. Kriteria tinggi ada 9 siswa jumlah nilai rata-rata 9,23 dengan persentase 42,85%, kategori tinggi sebanyak 5 siswa dengan jumlah nilai rata-rata 90 dengan persentase 23,80%, kriteria sedang 3 siswa dengan jumlah nilai rata-rata 54 dengan persentase 14,30%, pada kriteria rendah ada 3 siswa dengan jumlah nilai rata-rata 54 dengan persentase 14,30%, nilai sangat rendah ada 1 siswa jumlah nilai rata-rata 14 dengan persentase 14,75%. Hal tersebut menunjukkan semakin baik kemampuan menulis pantun, maka semakin tinggi nilai yang diperoleh siswa.

Kata Kunci: Analisis, Kemampuan Menulis Pantun

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator menentukan derajat perkembangan suatu bangsa. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal

1 ayat 1 dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Hendriana (2013:3) mengatakan bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi khusus pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Mulyani (dalam Tarigan, 2020:408) pembelajaran bahasa Indonesia dikenal dengan kemampuan literasi yang berkaitan dengan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Tidak hanya pandai berbahasa saja, tetapi juga harus mampu menggunakan bahasa yang baik dan benar, seperti berbicara dan menulis.

Mutia (2011:11) menjelaskan bahwa menulis merupakan salah satu empat keterampilan berbahasa, di dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalman (2011:3) mengatakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis

sebagai alat medianya. Dalam proses pembelajaran aspek menulis siswa sebaiknya dilibatkan langsung dalam kegiatan menulis, agar mampu menulis dengan baik. Semakin banyak latihan menulis, maka siswa akan kreatif, cerdas, serta mampu meningkatkan daya inisiatif. Seseorang siswa dikatakan terampil menulis apabila dia memperhatikan penggunaan ejaan dan struktur kalimatnya secara baik dan benar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis sangat perlu diberikan kepada siswa.

Irmawati (2020:17) mengatakan kemampuan menulis merupakan suatu hal yang sangat penting harus dikuasai kegiatan menulis tidak pernah lepas dari proses pembelajaran, mulai dari tingkatan sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi. Lebu dkk, (2020:90) mengatakan kemampuan menulis pantun adalah kegiatan menulis kreatif, sebagian besar siswa menulis pantun dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Siswa harus menyusun kalimat-kalimat yang baik. Kemampuan siswa untuk mengungkapkan idea atau gagasan dalam bentuk tulisan sangat berpengaruh dalam keberhasilan menulis pantun. Materi sastra berkaitan dengan pengetahuan tentang karya sastra seperti cerpen, novel, puisi, drama, dan pantun.

Kumala (2022:131) menyatakan bahwa pantun adalah bentuk puisi lama yang

ada di Nusantara. Kata pantun sendiri berasal dari bahasa Minangkabau, yaitu *patuntun* yang artinya penuntun. Bentuk puisi yang terikat dengan jumlah kata, jumlah baris dan pantun harus sesuai dengan aturan. Supriatna (2009:12) hal ini berkaitan erat dengan ciri-ciri pantun yaitu setiap bait (kuplet) terdiri atas empat baris, setiap baris pantun terdiri atas 8-12 suku kata, terdiri dari dua bagian, yaitu sampiran dan isi, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja, baris ketiga dan keempat merupakan isi, pola rima yang bentuk biasanya a-b-a-b. Adapun menurut Rosmiati (2021) aspek yang digunakan dalam pantun yaitu kesesuaian dengan syarat pantun, kemenarikan isi dan diksi. Mutafifin (2015:15) adapun jenis-jenis pantun yang akan dibuat pada penelitian ini yaitu: (a) pantun jenaka, (b) pantun nasihat, (c) pantun teka-teki. Menurut Hidayati (2021:15) pantun jenaka adalah jenis pantun yang memiliki kandungan isi lucu dan menarik.

Contohnya:

Jalan-jalan ke kota baru

Jangan lupa beli kain warna biru

Kalau cinta padaku

Katakan saja I Love You

Menurut Lubis, Sri Khairani, dkk (2020:43) pantun nasihat adalah jenis pantun yang berisi mengenai nasihat moral.

Contohnya:

Raja gagah lagi sakit,

Laksamana pergi berperang.

Supaya tidak sesuai dihati,

Janglh kena perdaya orang.

Menurut Rian, Damariswara (2018:14) pantun teka-teki umumnya dijadikan sebuah pengantar sebelum bertanya, sedangkan baris keempat merupakan pertanyaan teka-teki.

Contohnya:

Alpukat enak buahnya,

Kalau makan tak lupa kasih gula.

Jika engkau tahu jawabannya,

Binatang apa yang ekornya di kepala?

Resnaini (2021:62) mengemukakan Kemampuan menulis penting untuk dimiliki oleh seseorang untuk menunjukkan kemampuan berbahasanya dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari kemampuan menulis membantu seseorang menunjukkan ide atau gagasan untuk disampaikan kepada orang lain. Ide atau gagasan tersebut lebih mudah sampai kepada orang lain tanpa harus bertemu langsung dengan orang yang membaca tulisannya. Kemampuan menulis pantun merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan hasil praobservasi yang penulis lakukan kepada wali kelas V Ibu Mega Fitriani selaku SDN 94 Singkawang. Beliau mengatakan bahwa, tentang mata pelajaran

bahasa Indonesia yaitu kemampuan siswa dalam menulis pantun masih tergolong rendah. Adapun penilaian dalam menulis pantun berdasarkan aspek menulis pantun yaitu: kesesuaian dengan syarat pantun, kemenarikan isi pantun, dan diksi. Indikator penilaian dalam menulis pantun yaitu: satu bait terdiri empat baris, bersajak ab-ab, baris 1 dan 2 merupakan sampiran sedangkan baris 3 dan 4 merupakan isi, bahasa yang kreatif dan pilihan kata yang tepat didalam penulisan pantun perlu diperhatikan agar pantun memiliki makna ataupun pesan sehingga terlihat lebih menarik. Penggunaan pilihan kata yang sesuai dengan syarat-syarat pantun sehingga dapat mempermudah isi pantun. Untuk mengetahui hasil kemampuan menulis pantun siswa kelas V SDN 94 Singkawang menggunakan aspek penilaian menulis pantun. Penelitian ingin mengetahui bagaimana kemampuan menulis pantun siswa kelas V SDN 94 Singkawang. Kemampuan siswa kelas V dalam menulis pantun 40% sudah bisa menulis pantun sesuai dengan indikator penilaian dengan nilai rata-rata 65, sedangkan 60% siswa kelas V masih kesulitan dalam membuat pantun dengan nilai rata-rata di bawah KKM.

Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kustiawati (2020) dengan judul "Analisis Kemampuan Menulis Pantun Pada Siswa

Kelas V Sekolah Dasar Neglasari", ia menemukan bahwa secara 3 aspek yakni aspek bentuk pantun tercapai kategori baik sekali dengan persentase 91,22%, aspek bahasa pantun dapat tercapai kategori cukup dengan persentase 66,28% dan aspek isi pantun tercapai kategori baik sekali dengan persentase 100%. Kemampuan menulis pantun dilakukan melalui *group whatsapp* dengan jumlah 38 siswa. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Kustiawati adalah saling menganalisis kemampuan siswa dalam menulis pantun.

terkait pada sampiran/isi, penyusunan suku kata, dan rima a-b-a-b.

Hal tersebut juga dapat dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wanda (2019) yang berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Sampiran dan Isi (Kasamsi) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas V SDN 57 Banda Aceh", penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan menulis pantun pada kelas V masih rendah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Wanda adalah saling merumuskan permasalahan pada aspek kemampuan menulis pantun pada siswa yang masih kesulitan dalam menuangkan ide, kekeliruan pada ciri-ciri pantun, kesulitan membedakan sampiran dan isi, penyusunan kata dan rima. Adapun perbedaan pada

penelitian ini fokus untuk meneliti pengaruh penggunaan media kartu sampiran dan isi.

Selanjutnya, penelitian ini sejalan dengan Taqmiratul (2020) dengan judul Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menulis Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VB SDN 5 Ampenan menyatakan bahwa kesesuaian dengan kriteria pantun yang digunakan termasuk kategori cukup dengan rata-rata persentase 66,1%, kemenarikan isi pantun yang digunakan belum tercapai tahap menarik termasuk kategori cukup dengan rata-rata persentase 58%, kekuatan imajinasi yang digunakan termasuk kategori kurang dengan rata-rata persentase 50%, ketepatan diksi yang digunakan siswa termasuk kategori kurang dengan rata-rata persentase 42,7%. Hasil kemampuan siswa dalam menulis pantun pada penelitian ini adalah 51,9% dan masuk pada kategori kurang.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Analisis Kemampuan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas V SDN 94 Singkawang (Sekolah Alam Harmoni Hijau)". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang kemampuan menulis pantun berdasarkan Kompetensi Dasar kelas V 3.4 menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. (Sugiyono, 2020:17). Metode penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar dalam bentuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu hal yang bersifat ilmiah atau sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa direayasa dengan tujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis pantun.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 94 Singkawang yang beralamat di Jl. Demang Akub, Naram Kecamatan Singkawang Utara Kota Singkawang pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek dan objek dalam penelitian ini adalah Arikunto (2013:29) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi ini siswa kelas V yang berjumlah 21 orang siswa. Objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi titik tolak pusat pengamatan karena peneliti menginginkan informasi tentang apa yang diteliti yaitu kemampuan menulis pantun pada siswa kelas V. Tujuan penelitian adalah untuk melihat bagaimana kemampuan menulis pantun pada siswa kelas V didasarkan pada pertimbangan oleh guru kelas dan instrumen penelitian menggunakan lembar tes berupa soal perintah membuat tiga buah jenis pantun

yakni pantun jenaka, pantun nasihat dan pantun teka-teki.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Berikut tabel indikator dan rumus persentase yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan kesenangan	3.4.1 Mengidentifikasi bagian-bagian pantun 3.4.2 Menjelaskan ciri-ciri pantun

Tabel 2. Kategori Kemampuan Menulis Pantu Siswa Kelas V

Skor	Kriteria
$0\% \leq P \leq 20\%$	Sangat Rendah
$20\% < P \leq 40\%$	Rendah
$40\% < P \leq 60\%$	Sedang
$60\% < P \leq 80\%$	Tinggi
$80\% < P \leq 100\%$	Sangat Tinggi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan data penelitian yang dilakukan di SDN 94 Singkawang melalui tes soal perintah yakni membuat tiga buah jenis

pantun yakni pantun jenaka, pantun nasihat dan pantun teka-teki, dengan subjek 21 orang siswa. Berdasarkan analisis hasil tes kemampuan menulis pantun dapat diperoleh nilai dari skor tertinggi sebesar 100 dan skor terendah 14 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Kemampuan Menulis Pantu Pada Tiap Kriteria Soal Tes Siswa

Kelas V				
No	Kriteria	Jumlah Siswa	Rata-rata skor	Persentase
1	Sangat Rendah	1	14	4,75%
2	Rendah	3	27	14,30%
3	Sedang	3	54	14,30%
4	Tinggi	5	90	23,80%
5	Sangat Tinggi	9	92,3	42,85%
Rata-rata keseluruhan			68	
Kategori keseluruhan			Tinggi	

Berdasarkan tabel 1 diketahui skor tes kemampuan menulis pantun terdapat kriteria sangat rendah berjumlah 1 orang, pada kriteria sedang 3 orang, dan yang mendapat kriteria sangat tinggi berjumlah 9 orang.

Adapun hasil kemampuan menulis pantun SDN 94 Singkawang pada penelitian ini terdiri dari 3 aspek yaitu: (1) kesesuaian dengan syarat pantun; (2) kemenarikan isi; (3) diksi.

Hasil nilai skor tiap aspek pantun jenaka, pantun nasihat, dan pantun teka-teki disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Kemampuan Menulis Pantun Jenaka

No	Aspek Penilaian	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kesesuaian dengan syarat pantun	3	10	47,61%
		2	6	28,57%
		1	5	23,80%
2	Kemarikan isi	3	8	38,10%
		2	5	23,80%
		1	7	33,33%
3	Diksi	3	8	38,10%
		2	2	9,5%
		1	10	47,61%

Tabel 3. Hasil Analisis Kemampuan Menulis Pantun Nasihat

No	Aspek Penilaian	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kesesuaian dengan syarat pantun	3	13	61,90%
		2	5	23,80%
		1	3	14,20%
2	Kemarikan isi	3	15	71,42%
		2	2	9,5%
		1	4	19,5%
3	Diksi	3	12	57,14%
		2	4	19,5%
		1	5	23,80%

Tabel 4. Hasil Analisis Kemampuan Menulis Pantun Teka-teki

No	Aspek Penilaian	Skor	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kesesuaian dengan syarat pantun	3	10	47,61%
		2	6	28,57%
		1	5	23,80%
2	Kemarikan isi	3	8	38,10%
		2	5	23,80%
		1	7	33,33%
3	Diksi	3	8	38,10%
		2	2	9,5%
		1	10	47,61%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil analisis tiap aspek kemampuan menulis pantun jenaka terdapat 10 orang siswa yang mendapatkan skor tertinggi dimana subjek mampu membuat pantun sesuai dengan syarat pantun, sajak yang digunakan sudah ab-ab, sampiran dan isi sesuai dengan syarat pantun, awalan kata yang digunakan menggunakan huruf kapital. Terdapat 10 orang siswa yang mendapat skor terendah pada aspek diksi. Pilihan kata yang digunakan tidak tepat sehingga terjadi pengulangan kata pada kalimat. Pemilihan kata yang tidak tepat cenderung menyebabkan isi pantun tidak memiliki makna dan isi. Penggunaan konotasi yang tidak bermakna sehingga pantun tidak memiliki pesan.

Adapun hasil analisis kemampuan menulis pantun nasihat pada aspek kemenarikan isi terdapat skor tertinggi yang berjumlah 15 orang. Kemampuan siswa menulis pantun nasihat cukup baik terdapat pesan pada baris ketiga dan keempat sehingga isi pantun bisa diterima oleh pendengar. Terdapat siswa yang mendapat skor 2 dan 1, yakni pantun tidak memiliki isi.

Terdapat hasil analisis kemampuan pantun teka-teki pada aspek kesesuaian dengan syarat pantun terdapat skor 3 tertinggi berjumlah 11 orang. Pada aspek kemenarikan isi skor 3 tertinggi berjumlah 10 orang, terdapat skor 2 siswa tidak mengerjakan pantun teka-teki sehingga nilai yang diperoleh adalah 0. Pada pantun teka-teki siswa sudah banyak yang benar sehingga tidak memiliki kendala saat mengerjakan. Hanya saja banyak siswa yang tidak menulis huruf kapital di awal kalimat sehingga nilai berkurang dan pantun masih belum sempurna.

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian deskriptif secara rinci untuk jumlah nilai dan rata-rata yang diperoleh pada tiap hasil rekapitulasi kemampuan menulis pantun secara keseluruhan disajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V

Pantun	Aspek	Jumlah Siswa	Total Skor	Persentase
Jenaka	Kesesuaian dengan syarat pantun	21	126	32,40 %
	Kemenarikan isi			
	Diksi			
Nasihat	Kesesuaian dengan syarat pantun	21	154	39,58 %
	Kemenarikan isi			
	Diksi			
Tekateki	Kesesuaian dengan syarat pantun	21	109	28,2%
	Kemenarikan isi			
	Diksi			
Total Keseluruhan			389	
Rata-rata Keseluruhan			68	

Berdasarkan tabel di atas, hasil rekapitulasi analisis kemampuan menulis pantun, diketahui secara keseluruhan berjumlah 21 siswa. Rata-rata keseluruhan nilai yang diperoleh yaitu 68 menunjukkan

bahwa kemampuan menulis pantun ajaran 2022 berkategori tinggi.

Berdasarkan hasil yang mengacu pada pembahasan kemampuan menulis pantun pada siswa kelas V SDN 94 Singkawang aspek yang dinilai pada kemampuan menulis pantun: (1) kesesuaian dengan syarat pantun, (2) kemenarikan isi, (3) diksi. Adapun Indikator kemampuan menulis pantun tersebut sejalan dengan penelitian dari Taqmiratul (2020) yaitu menentukan kesesuaian dengan kriteria pantun, kemenarikan isi, dan ketepatan diksi.

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa kemampuan menulis pantun diukur berdasarkan ketiga indikator yaitu kesesuaian dengan syarat pantun, kemenarikan isi, dan diksi. Berdasarkan pendapat Syamsuri (2020:28) kemampuan menulis adalah kemampuan yang sangat penting dikuasai oleh anak, sebab ini merupakan dasar untuk keterampilan berbahasa dan berkomunikasi yang baik. Perhitungan hasil tes siswa dikategorikan ke dalam kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Kelima kategori tersebut juga dijadikan pedoman penilaian yang digunakan untuk menilai hasil karya siswa membuat pantun yang dikerjakan peserta didik.

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pantun siswa terdapat pada kategori tinggi karena siswa dapat membuat membuat pantun dengan hasil karyanya sendiri dengan mengembangkan suatu ide walaupun masih ada yang terbatas, tata bahasa yang digunakan kompleks dan hanya terjadi sedikit kesalahan, penggunaan pilihan kata terkadang masih keliru tetapi tidak mengaburkan arti dan masih memiliki makna, dapat menentukan sampiran dan isi membuat pantun yang dibuat memiliki tujuan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa dapat diketahui bahwa siswa memiliki kemampuan menulis pantun memiliki kategori yang tinggi. Berdasarkan hasil pembahasan keseluruhan dapat diketahui bahwa tergolong ke dalam 5 kategori kemampuan menulis pantun yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Di peroleh hasil data mengenai kemampuan menulis pantun dengan rata-rata 68 kemampuan menulis pantun dengan kategori tinggi. Sejalan dengan kemampuan menulis pantun siswa yang tergolong baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan oleh peneliti pada bab IV, maka disimpulkan kemampuan menulis pantun pada siswa kelas V SDN 94 Singkawang. Adapun kesimpulan berdasarkan kemampuan menulis pantun siswa sebagai berikut.

Kemampuan siswa dalam menulis pantun menunjukkan hasil tes secara keseluruhan memperoleh nilai rata-rata 68 dengan kriteria tinggi. Kriteria tinggi ada 9 siswa jumlah nilai rata-rata 9,23 dengan persentase 42,85%, kategori tinggi sebanyak 5 siswa dengan jumlah nilai rata-rata 90 dengan persentase 23,80%, kriteria sedang ada 3 siswa dengan jumlah nilai rata-rata 54 dengan persentase 14,30%. Pada kriteria rendah ada 3 siswa dengan jumlah nilai rata-rata 54 dengan persentase 14,30%. Nilai sangat rendah ada 1 siswa jumlah nilai rata-rata 14 dengan persentase 14,75%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalman. (2011). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Aksara.

- Damariswara, R. (2018). *Konsep Dasar Kesustraan*. Benteng wanyuwangi: LLPM Institut Islam Ibrahim.
- Hendriana, E. C. (2013). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 07 Sungai Kakap Kabupaten Kubur Raya, Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Hidayati, I. (2012). *Buku Pintar EYD Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan*. Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Irmayati. (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerpen Pada Siswa Kelas I Sma Muhammadiyah 7 Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.
- Kumala, T. (2022). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia PUBEI Terlengkap & Terupdate*: C-Klik Media.
- Kustiawati, T. (2020). Analisis Kemampuan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Skripsi Diterbitkan. Universitas Pendidikan di Cibiru Bandung.
- Lebu, H. (2020). Analisis Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas V SD. *Jurnal Elementary Education*, 2(1), 90.
- Lubis, Sri Khairani, dkk. (2020). *Mengenal Lebih Dekat "Puisi Rakyat"*. Indonesia: Guepedia.
- Mutafifin. (2015). Kemampuan Menulis Pantun Siswa Kelas VII SMP Negeri 52 Konawe Selatan. *Jurnal Hamanika*, 15(3), 15.
- Mutia, H. (2012). Kemampuan Menulis Deskripsi Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas V Mi As`adiyah. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Alaudin, Makassar.
- Resnaini. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun Siswa Melalui Model Multiliterasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(1) 62.
- Rosmiati, (2021). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menulis Pantun di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Assalwa Riau Kecamatan Tambing Kabupaten Kampar. Skripsi Diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, A., & Siti, M. *Bahasa Indonesia Memperkaya Wawasan Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Taqmiratul, B. (2020). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menulis Pantun Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VB SDN 5 Ampenan. Skripsi Diterbitkan. Universitas Mataram.
- Wanda, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Sampiran Dan Isi (Kasamsi) Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Pantun Pada Siswa Kelas V SDN 57 Banda Aceh. Skripsi Diterbitkan. Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Getsempena.
- Zulfahita, Z., Husna, N., & Mulyani, S. (2020). Kemampuan Literasi dan Kepercayaan Diri Siswa SMP Berdasarkan Akreditasi Sekolah Swasta dan Negeri di Kota Singkawang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 407-421.
 Doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2806>